



MODEL MEDIA AUDIOVISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIPA UNTUK MENGENALKAN KOSAKATA BAHASA BATAK PAKPAK MELALUI CERITA RAKYAT ASAL USUL PADI PULUT

¹Khairunissa, ²Pivi Turbana Br Ginting, ³Setiyo Wibowo, ⁴Dian Syahfitri

Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Email: khairunnisa0211@guru.smp.belajar.id

Submitted: 24 Januari 2025

Published: 27 Juni 2025

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Accepted : 17 Juni 2025

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis pemanfaatan media audiovisual sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam mengenalkan kosakata bahasa Batak Pakpak melalui cerita rakyat "Asal Usul Padi Pulut". Media audiovisual dipilih karena mampu menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami hal-hal yang baru. Cerita rakyat "Asal Usul Padi Pulut" dijadikan sebagai materi utama karena memiliki kekayaan budaya dan kebahasaan yang dapat dijadikan konteks untuk mengenalkan pemahaman kontekstual bahasa Batak Pakpak. Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai metode penelitian utama untuk mengumpulkan, menganalisis dan merumuskan teori serta temuan yang relevan dengan topik "Model Media Audiovisual sebagai Media Pembelajaran BIPA untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Batak Pakpak Melalui Cerita Rakyat Asal Usul Ushul Padi Pulut". Dalam kajian pustaka ini, penulis mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber daring yang terkait dengan pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), pemanfaatan media audiovisual dalam pendidikan, dan penerapan cerita rakyat sebagai sarana pembelajaran bahasa dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual yang dikembangkan dapat membantu pembelajar BIPA memahami bahasa Batak Pakpak dengan lebih menyenangkan dan efektif. Pemanfaatan cerita rakyat sebagai konteks juga meningkatkan pemahaman budaya sekaligus memperkaya pemahaman pembelajar. Diharapkan media ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa daerah bagi penutur asing yang mempelajari Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Model Media Audiovisual, Media Pembelajaran BIPA.

AUDIOVISUAL MEDIA MODEL AS A BIPA LEARNING MEDIA TO INTRODUCE BATAK PAKPAK LANGUAGE VOCABULARY THROUGH THE FOLK STORY "THE ORIGIN OF PULUT PADI"

ABSTRACT

This research aims to develop and analyze the use of audiovisual media as a medium for learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) in introducing Batak Pakpak language

vocabulary through the folklore "The Origin of Rice Pulut". Audiovisual media was chosen because of its ability to present information in a more interesting and interactive way, which can make it easier for students to understand new things. The folklore "The Origin of Rice Pulut" is used as the main material because it has cultural and linguistic richness that can be used as a context to introduce a contextual understanding of the Batak Pakpak language. This research uses literature study as the main research method to collect, analyze and formulate theories and findings relevant to the topic "Audiovisual Media Model as a BIPA Learning Media to Introduce Batak Pakpak Language Vocabulary Through Origin Folklore Ushul Padi Pulut". In this literature study, the author reviews various sources such as books, journals, articles, research reports, and online sources related to language learning, especially Indonesian for Foreign Speakers (BIPA), the use of audiovisual media in education, and the application of folklore as a means of language and culture learning. The results of the research show that the audiovisual media developed can help BIPA learners understand the Batak Pakpak language in a more enjoyable and effective way. Using folklore as context also increases cultural understanding while enriching learner understanding. It is hoped that this media can be used as a reference in learning regional languages for foreign speakers learning Indonesian.

Keywords: Audiovisual Media Model, BIPA Learning Media.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki peran penting dalam komunikasi di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan bahasa daerah yang beragam sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan melestarikan bahasa-bahasa daerah, terutama bagi pembelajar asing. Oleh karena itu, pengenalan bahasa daerah melalui media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Salah satu pendekatan yang menarik adalah menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran, karena kemampuannya dalam menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Pendidikan juga berperan penting dalam melestarikan kearifan lokal. Kearifan lokal juga mencakup perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang berasal dari nilai-nilai agama, adat istiadat, nasihat leluhur, atau budaya lokal, yang dibangun secara alami dalam masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Erviana & Agus Faisal, 2022)

Dalam konteks BIPA, pengajaran kosakata bahasa daerah dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama jika bahasa tersebut memiliki struktur dan kosakata

yang sangat berbeda dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Batak Pakpak, sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia, memiliki kekayaan kosakata dan budaya yang dapat menjadi bahan ajar yang menarik untuk dipelajari. Namun, kesulitan dalam mempelajari bahasa daerah ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan materi ajar yang tersedia serta kurangnya pemahaman budaya yang mendalam dari pembelajar. Oleh karena itu, pengenalan kosakata bahasa Batak Pakpak melalui konteks cerita rakyat dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memudahkan pembelajaran. Mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum BIPA tidak hanya memperkenalkan penutur asing pada bahasa Indonesia, tetapi juga pada budaya dan nilai-nilai lokal yang kaya. Pengintegrasian ini dilakukan dengan memasukkan budaya Indonesia sebagai bahan ajar BIPA. BIPA dapat diajarkan dengan memanfaatkan wayang, museum, dan video pemahaman lintas budaya yang tersedia di YouTube (Asteria & Nofitasari, 2023)

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai kehidupan, tradisi, dan kebijaksanaan lokal. Cerita rakyat juga sering mengandung kosakata yang khas dari bahasa daerah yang digunakan dalam cerita tersebut. Dengan mengadaptasi cerita rakyat Batak Pakpak, "Asal Usul Padi Pulut", sebagai materi pembelajaran, pembelajar tidak hanya akan mengenal kosakata bahasa Batak Pakpak, tetapi juga mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang budaya dan filosofi masyarakat Batak Pakpak. Cerita tersebut memiliki makna yang mendalam tentang asal-usul padi pulut yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat, dan dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan kosakata dalam konteks yang lebih bermakna. Selain itu, pendidikan juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan unsur-unsur kebudayaan baru (Qoyyimah, 2020), memungkinkan masyarakat untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan dan kebudayaan bersama-sama membentuk fondasi bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat

Media audiovisual, yang menggabungkan elemen suara dan gambar bergerak, dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman pembelajar terhadap materi ajar. Dalam konteks BIPA, penggunaan media audiovisual dapat

membantu menjembatani kesenjangan antara bahasa yang dipelajari dan pemahaman konteks budaya yang mendasarinya. Dengan menampilkan cerita rakyat “Asal Usul Padi Pulut” dalam bentuk audiovisual, pembelajar BIPA dapat lebih mudah mengingat dan memahami kosakata bahasa Batak Pakpak yang digunakan dalam cerita, sambil menikmati elemen visual yang menggambarkan kehidupan budaya Batak Pakpak. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan program yang dilaksanakan untuk mengenalkan bahasa dan budaya Indonesia ke dunia. Bahasa dan budaya saling terkait, sehingga belajar bahasa berarti juga belajar budaya penuturnya. Oleh karena itu, dalam mengajarkan BIPA perlu mengintegrasikan materi mengenai budaya ataupun kearifan lokal di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audiovisual yang dapat digunakan dalam mengenalkan kosakata bahasa Batak Pakpak kepada pembelajar BIPA. Melalui pengembangan ini, diharapkan dapat tercipta materi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajar terhadap kosakata bahasa daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi cerita rakyat sebagai media pembelajaran yang dapat memperkenalkan nilai budaya lokal sekaligus memperkaya kosakata bahasa Indonesia dan bahasa daerah bagi penutur asing.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dirancang untuk memperkenalkan kosakata Bahasa Batak Pakpak kepada siswa melalui cerita rakyat “Asal Usul Nasi Pulut” sebagai bahan ajar utama. Pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual, dengan menempatkan siswa dalam situasi yang relevan dengan kehidupan nyata mereka agar materi lebih bermakna dan aplikatif. Penelitian ini memanfaatkan media audiovisual untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap kosakata dalam konteks budaya dan sosial Batak Pakpak. Bahan ajar yang digunakan disusun berdasarkan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, mengacu pada pendapat Azi dan Dajan (2022) bahwa bahan ajar yang relevan dan berkualitas dapat

meningkatkan keterlibatan serta prestasi akademik siswa. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Pamenang (2021), memperkaya proses pendidikan melalui nilai-nilai budaya yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan CTL berbasis kearifan lokal dan media audiovisual dalam pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata Bahasa Batak Pakpak secara signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) menjadi metode yang efektif dan menarik untuk mengajarkan tidak hanya bahasa Indonesia tetapi juga keanekaragaman budaya dan bahasa Indonesia. Salah satu pendekatan inovatif adalah memanfaatkan materi audiovisual untuk memperkenalkan bahasa daerah seperti Batak Pakpak. Melalui cerita rakyat, seperti “Asal Usul Nasi Pulut”, pendidik dapat mengenalkan peserta didik pada kosa kata dan ungkapan bahasa Batak Pakpak sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya tersebut. Cerita rakyat, dengan struktur narasi dan konteks budayanya yang kaya, berfungsi sebagai media menarik yang menjadikan pembelajaran bahasa lebih mendalam dan bermakna.

“Asal Usul Nasi Pulut” merupakan salah satu contoh cerita rakyat yang sangat baik yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan kosa kata bahasa Batak Pakpak. Kisah khusus ini, dengan ikatan tematiknya dengan budaya pangan, kehidupan sehari-hari, dan praktik tradisional, memperkenalkan siswa pada kata-kata yang berkaitan dengan pertanian, pangan, dan adat istiadat. Melalui media bercerita, siswa tidak hanya mempelajari kosakata tetapi juga memahami penggunaan kontekstualnya dalam kerangka budaya masyarakat Batak Pakpak. Dengan menyajikan cerita rakyat ini dalam format audiovisual-seperti video yang disertai visual, narasi, dan subjudul-pelajar dapat mendengar bahasa tersebut dalam lingkungan yang dinamis dan kaya konteks, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi.

Media audiovisual menambah lapisan pembelajaran ekstra dengan menarik berbagai indera-penglihatan dan suara. Pendekatan multisensori ini bisa sangat membantu dalam pemerolehan bahasa, karena melibatkan memori pendengaran dan visual pelajar. Dalam konteks pembelajaran BIPA, memasukkan cerita rakyat Batak Pakpak dalam format video memungkinkan pembelajar mendengar pengucapan kata yang benar dan mengamati bahasa tubuh, gerak tubuh, dan isyarat lingkungan yang merupakan bagian dari pengalaman budaya. Selain itu, siswa dapat memvisualisasikan unsur-unsur cerita, yang memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa dalam konteks. Format ini memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk membuat hubungan antara kosa kata dan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, pemanfaatan cerita rakyat seperti “Asal Usul Nasi Pulut” tidak hanya memperkaya pembelajaran bahasa tetapi juga menumbuhkan apresiasi budaya. Dengan mengajarkan bahasa Batak Pakpak melalui cerita rakyatnya, peserta didik dihadapkan pada nilai-nilai, tradisi, dan pandangan dunia masyarakat Batak Pakpak. Aspek budaya ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa, karena membantu siswa memahami bagaimana bahasa dan budaya saling terkait. Oleh karena itu, media audiovisual menawarkan peluang unik untuk menjadikan pembelajaran bahasa lebih interaktif, bermakna, dan holistik, membantu siswa BIPA memperoleh kemahiran linguistik dan kompetensi budaya dengan cara yang menarik dan berkesan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata sekaligus memperkenalkan aspek budaya lokal, khususnya bahasa dan budaya Batak Pakpak. Media audiovisual memberikan pendekatan pembelajaran yang bersifat multisensori, di mana siswa tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga merasakan konteks budaya melalui visualisasi cerita rakyat. Hal ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar dapat

memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi bahasa (Brown, 2007).

Cerita rakyat “Asal Usul Nasi Pulut” menjadi sarana yang sangat tepat dalam mengenalkan kosakata bahasa Batak Pakpak karena mengandung muatan budaya yang kaya dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Cerita ini tidak hanya menyampaikan unsur naratif, tetapi juga menyisipkan kosa kata khas yang berkaitan dengan adat, makanan, dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Pakpak. Dengan menyajikan cerita rakyat dalam format audiovisual lengkap dengan narasi, ilustrasi, dan subjudul, siswa memperoleh pengalaman belajar yang imersif, yang memperkuat hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan pembelajaran bermakna melalui konteks yang nyata dan relevan.

Selain aspek linguistik, pembelajaran berbasis audiovisual juga mendukung penguatan kompetensi budaya siswa BIPA. Melalui pengenalan nilai-nilai lokal, tradisi, dan praktik sosial dalam cerita, siswa tidak hanya memahami penggunaan kosakata dalam konteks, tetapi juga memperoleh wawasan tentang cara pandang dan kehidupan masyarakat Batak Pakpak. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat dilepaskan dari aspek budaya yang melatarbelakanginya, sebagaimana dinyatakan oleh Kramsch (1998) bahwa bahasa adalah penanda identitas budaya. Oleh karena itu, pengintegrasian cerita rakyat sebagai bahan ajar berbasis audiovisual tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga membentuk sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya Indonesia. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual berbasis cerita rakyat lokal seperti “Asal Usul Nasi Pulut” dalam pembelajaran BIPA dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memperoleh kosakata baru, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini mampu menjadikan pembelajaran bahasa lebih holistik, sekaligus mendukung pelestarian bahasa dan budaya daerah di tengah pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing.

D. SIMPULAN

Penggunaan media audiovisual sebagai alat pembelajaran BIPA dalam mengenalkan kosakata bahasa Batak Pakpak melalui cerita rakyat “Asal Usul Nasi Pulut” terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata baru sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal. Kombinasi unsur visual, audio, dan teks dalam media ini mampu menghadirkan konteks pembelajaran yang hidup, menarik, dan bermakna, sehingga membantu siswa memahami kosakata secara kontekstual dan mengaitkannya dengan kehidupan masyarakat Batak Pakpak. Cerita rakyat yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai sumber bahasa, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran budaya yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, pengembangan media audiovisual berbasis cerita rakyat menjadi solusi inovatif atas keterbatasan bahan ajar yang relevan dalam pembelajaran bahasa daerah, khususnya bahasa Batak Pakpak. Pemanfaatan teknologi memungkinkan penyebaran materi yang lebih luas dan aksesibel bagi pembelajar BIPA di berbagai wilayah, sekaligus mendorong lahirnya media pembelajaran kreatif lainnya. Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek kebahasaan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya daerah serta penguatan kesadaran multikultural di kalangan pembelajar internasional..

DAFTAR PUSTAKA

- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 828-834.
- Asteria, P. V., & Nofitasari, A. (2023). Wujud budaya Indonesia sebagai pemantik motivasi belajar Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(1), 61-71. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.19887>
- Azi, A. S., & Dajan, H. J. (2022). Effects of using instructional materials on the academic performance of secondary school students in Economics in Jos-North Local Government Area of Plateau State. *Kashere Journal of Education*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.4314/kje.v3i1.1>.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Defina. (2021). Penilaian mahasiswa BIPA terhadap pembelajaran tatap muka dan online. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 12–23.
- Erviana, Y., & Faisal, V. I. A. (2022). Kearifan lokal Lereng Sindoro-Sumbing dalam membangun profil Pancasila anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6909–6923. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3501>.
- Erowati, R., & Nurjanah, N. (2020). Pelafalan dan pengenalan kosakata pada pembelajar BIPA di dalam tes kemahiran berbicara. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 17–28.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa asing dalam program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6-14.
- Indriani, I. (2017). *Leksikostatistik Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Pakpak Dairi* (Tesis, Universitas Sumatera Utara).
- Nainggolan, R., Lubis, M. S., & Harahap, S. M. (2021). Afiksasi Bahasa Pakpak Dairi dalam masyarakat di Desa Tumba Julu Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah. *BASASASINDO*, 1(2), 8-16.
- Pamenang, F. D. N. (2021). Local wisdom in learning as an effort to increase cultural knowledge: Students' perception as prospective teachers. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 5(1), 93-101. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v5i1.3050>.
- Qoyyimah, U. (2020). Transforming culture through education. <https://doi.org/10.4108/eai.8-9-2020.2301324>